

STIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK KELOMPOK A MELALUI MEDIA BAHAN ALAM SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Elisa Asri Arianti¹, Asih Nur Ismiatun²

¹ KB Miftahussalam, Perelas Budiharja Cililin

² IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Terusan Jendral Sudirman

¹asrielisa94@gmail.com, ² asihnur@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Children are able to think logically is one part of the goals of early childhood education. Aspects of logical thinking include differences in shapes, classification of objects, being able to plan ideas and knowing the cause and effect of an event. Stimulating logical thinking skills during a pandemic requires interesting media for children, one of which is the use of natural media. This article aims to analyze the implementation of the application of natural media on children's logical thinking skills during online learning, the responses of teachers and children as well as the difficulties experienced by teachers and children in stimulating logical thinking skills through natural media during learning. online. The research method used is a qualitative descriptive research method with research subjects aged 4-5 years, totaling 17 children in group A family planning. Miftahussalam. Data collection methods in this study include observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Based on this research, it was found that during online learning the use of natural media can stimulate children's logical thinking skills to develop well. Teachers and children showed good and enthusiastic responses. Difficulties experienced include signal and quota constraints, children are less independent and teachers have difficulty assessing children's development.

Keywords: Logical Thinking, Natural Materials, Online Learning

ABSTRAK

Anak mampu berpikir secara logis merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan anak usia dini. Aspek berpikir logis meliputi perbedaan bentuk, klasifikasi benda, mampu merencanakan ide dan mengetahui sebab akibat suatu kejadian. Menstimulasi kemampuan berpikir logis pada masa pandemi membutuhkan media yang menarik bagi anak, salah satunya yaitu penggunaan media bahan alam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi penerapan media bahan alam pada kemampuan berpikir logis pada anak selama pembelajaran daring, respon guru dan anak serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan anak dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis melalui media bahan alam selama pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 17 anak kelompok A KB. Miftahussalam. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa selama pembelajaran daring pemanfaatan media bahan alam dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis anak berkembang dengan baik. Guru dan anak menunjukkan respon baik dan antusias. Kesulitan yang dialami diantaranya kendala sinyal dan kuota, anak kurang mandiri dan guru kesulitan menilai perkembangan anak.

Kata kunci: Berpikir Logis, Bahan Alam, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Menindak lanjuti surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, pemerintah setempat kabupaten Bandung Barat merilis surat edaran yaitu surat nomor 440/665-DISDIK tentang antisipasi penyebaran *Covid-19* yang ditujukan kepada tingkat satuan pendidikan yang ada di wilayah Bandung Barat mulai dari PAUD sampai SMA yang membahas bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk tindak lanjut kebijakan dan himbauan dari pemerintah pusat terkait *learn from home* (belajar dari rumah). *Learn from home* (belajar dari rumah) merupakan salah satu himbauan yang harus ditaati oleh anak Indonesia, sehingga pemerintah menggebyarkan untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dimaksud guna mencegah penyebaran virus dan melarang adanya kerumunan dan pertemuan antara satu sama lain, pengurangan mobilitas bagi anak sehingga mewajibkan anak belajar melalui online dengan menggunakan media *gadget*.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada anak usia dini pada saat situasi pandemi bisa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam HP menjadi saran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat PAUD karena cara tersebut mampu memanfaatkan jaringan secara luas tanpa harus melakukan pembelajaran secara tatap muka. (Suhendro, 2020). Definisi Pembelajaran daring itu sendiri adalah pelaksanaan pembelajaran secara *online* guna menjemput himpunan belajar lebih luas, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terselenggara kapanpun dan dimanapun, serta semua orang bisa berpartisipasi secara cuma-cuma ataupun berbayar sekalipun (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pendapat lain tentang pelaksanaan pembelajaran daring menurut Harjanto & Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan terjadinya proses perubahan dalam dunia pendidikan, yang awalnya bersifat tradisional berubah menjadi bentuk pendidikan yang lebih modern sehingga mengakibatkan tantangan dan peluang tersendiri bagi dunia pendidikan. Tentu saja keadaan ini memaksa orang tua mau tidak mau harus memahami berbagai perkembangan anak, gaya belajar anak, dan juga teknologi. Tidak jarang orang tua mengeluhkan akan hal tersebut karena orang tua bukan hanya berperan sebagai ibu atau ayah, tetapi orang tua juga harus berperan sebagai pendidik. Pada situasi saat ini peranan orang tua dinilai penting supaya anak tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah, karena seyogyanya letak dasar awal pendidikan bagi anak adalah orang tua atau keluarga (Iftitah & Anawaty, 2020). Keadaan tersebut memaksa orang tua harus memahami gaya belajar dan teknologi, sehingga orang tua pada masa pandemi harus menjadi orang tua yang *multitasking* (serba bisa).

Ditengah keterbatasan pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh anak, pendidik seharusnya berupaya memberikan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak. Ada beberapa aspek dalam perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi. Salah satu kemampuan yang terdapat pada aspek kognitif adalah kemampuan berpikir logis. Anak mampu berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari tujuan pendidikan anak usia dini. Kemudian menurut Aisyah (dalam Novitasari & Rakhmawati, 2020) anak mampu berpikir

dan bernalar secara logis menjadi aspek penting yang diperlukan bagi anak kehidupannya, karena pada hakikatnya pemikiran logis merupakan faktor pendorong dalam keberhasilan anak terutama pada saat akan akan mengambil sebuah simpulan. Pernyataan tersebut menjadikan bahwa kemampuan berpikir logis sangat diperlukan oleh siapa saja sebagai modal kehidupannya .

Kemampuan berpikir logis meliputi perbedaan bentuk, klasifikasi benda, mengenal pola, mampu merencanakan tindakan, dan mengetahui sebab akibat pada suatu peristiwa atau kejadian (Permendikbud Nomor 137, Tahun 2014 berisi tentang Standar Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini). Selanjutnya penjabaran kemampuan berpikir logis menurut standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun meliputi (1) mengelompokkan benda mencakup fungsi, warna, bentuk, dan ukuran pada suatu benda, (2) mengenal sebab akibat yang terjadi pada dirinya (3) mengelompokkan benda ke dalam gabungan yang satu jenis atau gabungan yang sama atau gabungan yang dipasangkan dengan 2 variasi, (4) memahami pola pada benda (contoh, pola AB-AB dan pola ABC-ABC) serta pengulangannya, dan (5) menyusun benda terkait 5 seriasi baik ukuran maupun warna (Permendikbud Nomor 137, Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai meski dilakukan secara daring maka guru harus mempunyai media yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis anak yaitu dengan penggunaan media bahan alam. Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniasari (2018) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan dalam menggunakan media bahan alam selama pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis pada anak. Dengan penggunaan media bahan alam yang ada disekitar anak menjadi salah satu media yang menarik. Serta dengan melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka anak terlibat langsung dalam proses interaksi dengan memanfaatkan lingkungan. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media belajar dapat memberi pengalaman yang nyata kepada anak, serta pembelajaran tidak verbalistik sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan sebab pada masa usia itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda nyata seperti media bahan alam.

Menurut Yuliani (dalam Arini & Fajarwati, 2020) menyatakan bahwa bahan alam merupakan benda yang sebenarnya yang mampu dilihat dari segala arah secara nyata dan jelas, yang dapat menciptakan perubahan dari konsep abstrak menjadi konsep yang nyata berfungsi sebagai media bahan ajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah biji-bijian, daun, pelepah, bunga, batu-batuan dan lain sebagainya. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media pembelajaran oleh guru selama pembelajaran dalam jaringan secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai- nilai agama serta kecapan hidup (*life skill*). Selain itu, menggunakan media bahan alam selama pembelajaran dalam jaringan membantu meringankan beban orang tua dan guru. Orang tua tidak perlu susah mencari media karena media yang digunakan adalah bahan alam yang ada disekitar anak, serta meringankan guru dalam menentukan media apa yang harus digunakan oleh anak selama anak belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru KB. Miftahussalam telah mengimplementasikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan,

serta dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis anak selama belajar di rumah dan menunjukkan bahwa penerapan media bahan alam pada pembelajaran daring mampu menstimulasi kemampuan berpikir logis anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis lebih lanjut dan mendeskripsikan penerapan media bahan alam selama pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis 1) Skenario dan implementasi stimulasi kemampuan berpikir logis menggunakan media bahan alam selama pembelajaran daring, 2) Respon guru dan anak terhadap stimulasi kemampuan berpikir logis melalui media bahan alam selama pembelajaran daring, 3) Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan anak selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media bahan alam dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah objek penelitian dengan dasar apa yang terjadi di lapangan (Hanifah & Atika, 2020).

Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok A anak usia 4-5 tahun di KB. Miftahussalam kecamatan Cililin berjumlah 17 anak terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan serta guru kelompok A di KB. Miftahussalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu hasil observasi pada objek penelitian pada saat melaksanakan pembelajaran, wawancara pada guru kelompok A di KB. Miftahussalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Terkait penganalisaan data menggunakan kualitatif, menurut Rijali (2019) menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui: 1) Reduksi data. Proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 2) Display data atau penyaringan data. Display data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau penarikan tindakan. 3) Verifikasi data. Verifikasi data atau penyaringan data dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Jadi analisis data pada artikel ini dapat membantu peneliti dalam mengamati data yang diperoleh sehingga menemukan makna serta peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Skenario dan Implementasi Pembelajaran Daring dalam Kemampuan Berpikir Logis Melalui Media Bahan Alam.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat RPPH sesuai dengan prosedur perencanaan, berikut hasil wawancara dengan R1:

“perencanaan dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis selama pembelajaran daring tetap mengacu pada kurikulum K-13. Dari program semester lalu menyusun RPPM, dan sampai menuju pada pembuatan RPPH. Isi dari RPPH yang dis-

usun dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis dikaitkan dengan kegiatan tematik, dan media yang digunakan yaitu media bahan alam” (15/03/2021).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru menentukan kegiatan main dan memilih media bahan alam saat menyusun perencanaan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara R1 sebagai berikut:

“media bahan alam adalah media yang ditentukan berdasarkan diskusi antara guru-guru dan kepala sekolah, karena media bahan alam dinilai sebagai media yang mudah digunakan dan ditemukan selama anak melaksanakan pembelajaran daring termasuk dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak, memilih bahan alam yang cocok dalam kegiatan tematik dan untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis kami tidak memilih bahan yang susah tetapi memilih bahan yang pasti ada disekitar anak dan efektif digunakan selama proses pembelajaran” (15/03/2021).



Gambar 1

Stimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Melalui Media Bahan Alam Selama Pembelajaran daring

Gambar 1 berikut merupakan bahan alam yang disiapkan guru dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak kelompok A selama pembelajaran daring di KB. Miftahussalam.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari R1 bahwa guru menggunakan *platform* WA Grup dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak selama pembelajaran daring:

“kami hanya menggunakan aplikasi WA Grup yang telah kami buat sebelumnya beranggota semua orang tua anak kelompok A, aplikasi *online* yang kami gunakan cukup terbatas, terkait kurang sinyal dan kurang kemampuan orang tua mengenal dan mengaplikasikan aplikasi *online* lainnya. WA Grup pun kadang-kadang masih ada orang tua yang kurang bisa menggunakannya apalagi aplikasi *online* seperti *zoom meeting*, *classroom dll*” (15/03/2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari R1 pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis menggunakan bahan alam metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi:

“metode yang kami gunakan dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis yaitu metode demonstrasi. Kami mendemonstrasikan kemampuan berpikir logis melalui video yang dikirim di WA Grup. Setelah anak selesai menonton tutorial video maka anak mendemonstrasikan kegiatan stimulasi kemampuan berpikir logis seperti kegiatan mengelompokkan benda, mengurutkan benda dan membuat pola” (15/03/2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mampu membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil wawancara dari R1:

“cara guru dalam membimbing anak selama pembelajaran daring yaitu melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan jika ada anak yang kurang paham maka guru selalu meminta anak atau orang tua segera *chat* atau mengirim *voice note* di WA Grup” (15/03/2021).

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian berikut tabel hasil evaluasi perkembangan berpikir logis anak pada penerapan bahan alam selama pembelajaran daring:

Tabel 1

Perkembangan Berpikir Logis Anak pada Penerapan Bahan Alam Selama Pembelajaran Daring

Pertemuan	Indikator		
	Anak mampu mengelompokkan benda	Anak mampu mengurutkan benda	Anak mampu membuat pola
1	BB: 13 anak, MB: 4 anak	BB: 13 anak, MB: 4 anak	BB: 13 anak MB: 4 anak
2	MB: 14 anak, BSH: 3 anak	BB: 9 anak MB: 8 anak	BB: 9 anak MB: 8 anak
3	MB: 6 anak BSH: 11 anak	MB: 14 anak, BSH: 3 anak	BB: 9 anak MB: 8 anak
4	BSH:17 anak	MB: 2 anak, BSH: 15 anak	MB:17 anak
5	BSH:17 anak	BSH:17 anak	MB: 10 anak BSH:7 anak
6	BSH:17 anak	BSH:17 anak	BSH:17 anak
7	BSH: 9 anak BSB: 8 anak	BSH: 14 anak, BSB: 3 anak	BSH:17 anak
8	BSB: 17 anak	BSB:17 anak	BSH: 9 anak BSB: 8 anak

Tabel 1

Perkembangan Berpikir Logis Anak pada Penerapan Bahan Alam Selama Pembelajaran Daring
Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berpikir logis anak pada penerapan bahan alam selama pembelajaran daring mengalami perkembangan kemampuan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media bahan alam selama pembelajaran daring dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis anak kelompok A di KB. Miftahussalam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari R1 sebagai berikut:

“perkembangan stimulasi kemampuan berpikir logis anak melalui media bahan alam selama pembelajaran daring hari demi hari mengalami peningkatan sehingga dapat kami simpulkan bahwa media bahan alam adalah media yang efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak” (15/03/2021).

B. Respon Guru dan Anak terhadap Stimulasi Kemampuan Berpikir Logis melalui Media Bahan Alam selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dari R1 bahwa guru setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring, karena sebagai seorang pendidik PAUD, guru harus mendukung program pemerintah terkait program *learn from home* guna mencapai kebaikan bersama dan pandemi segera berakhir sehingga pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dari R1 bahwa sebagian besar anak tertarik, antusias dan semangat dengan pembelajaran berpikir logis yang dilaksanakan oleh guru. Kemudian, suasana pembelajaran sedikit kurang kondusif dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga awal-awal pelaksanaan pembelajaran daring guru kurang bisa menguasai semua anak. Berdasarkan hasil wawancara dari R1 bahwa pada awal penelitian ada beberapa anak kurang aktif di grup WA. Dengan berjalannya waktu anak menjadi antusias dan semua anak aktif mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan data di atas hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil akhir kegiatan penelitian kemampuan berpikir logis anak melalui media bahan alam selama pembelajaran daring adalah:

- a. Anak dapat mengelompokkan benda.
- b. Anak dapat mengurutkan benda.
- c. Anak dapat membuat pola AB-AB, dan pola ABC-ABC.

C. Kesulitan yang Dialami Anak dan Guru Dalam Stimulasi Kemampuan Berpikir Logis Menggunakan Media Bahan Alam Selama Pembelajaran Daring

Berikut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan anak selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media bahan alam dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah: 1) Pada saat membuat perencanaan guru cukup kesulitan terkait tema sesuai kurikulum K-13 yang harus dikaitkan dengan indikator pembelajaran berpikir logis, 2) Beberapa anak mengalami kesulitan karena kendala tidak ada kuota atau kurang sinyal selama proses pembelajaran berlangsung, 3) Guru mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan anak, 4) Guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi *online* selama pelaksanaan pembelajaran daring, dan 5) Guru harus memahami akan karakteristik anak dan latar belakang dari orang tua anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian media bahan alam membuat guru menjadi kreatif dalam menstimulasi kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Khaironi (2020) menyebutkan bahwa kemampuan anak meningkat ketika menggunakan media bahan alam. Pemanfaatan media bahan yang ada disekitar anak menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan media di sekolah. Seluruh pembelajaran disampaikan oleh guru telah mengikuti skenario yang telah disepakati sebelumnya sehingga stimulasi kemampuan berpikir logis anak berkembang dengan baik. Guru sudah berhasil memanfaatkan media bahan alam yang ada disekitar anak menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi anak, hal ini nampak ketika anak terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran meski dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru memiliki persiapan yang baik selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga anak menjadi semangat

dan antusias meski anak belajar dirumah , hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliyanti (2017) bahwa profesionalisme seorang guru sangat dituntut dalam keberhasilan belajar anak sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru mampu mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pembelajaran daring dan semua itu tidak terlepas dari kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sum & Taran (2020) menyatakan bahwa pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, melihat perkembangan zaman yang seba cepat dan canggih diperlukan seorang pendidik yang mampu meningkatkan kualitasnya sehingga mampu menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman pada masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis anak di KB. Miftahussalam. Penggunaan media bahan alam dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis mampu meningkatkan perkembangan menjadi lebih baik. Indikator yang terstimulasi adalah kemampuan mengelompokkan benda, mengurutkan benda, dan membuat pola AB-AB, ABC-ABC.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan respon yang baik sedangkan respon yang diberikan oleh anak adalah sikap antusias dan semangat selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan selama pembelajaran daring adalah anak kurang mandiri, anak perlu proses yang lama di indikator membuat pola, anak sulit mengikuti pembelajaran daring saat kegiatan berlangsung akibat dari *gadget* orang tua yang kurang sinyal atau bahkan tidak ada kuota, guru harus paham dengan latar belakang orang tua anak yang berbeda-beda , guru harus membekali orang tua dalam melek internet dan guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kemampuan berbagai aspek perkembangan anak termasuk kemampuan berpikir logis anak.

Maka dalam upaya untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis anak melalui media bahan alam selama pembelajaran daring, guru harus lebih mengasah indikator lain dari kemampuan berpikir logis lainnya supaya pembelajaran berpikir logis menjadi pembelajaran yang lebih inovatif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, E. (2017). Efektivitas model kartu arisan dan metode TGT (Team Games Tournament) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Bahan Penyusun Benda kelas V di MI Futuhiyyah Mranggen tahun ajaran 2016/2017. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo,2017).
- Arini, I., & Fajarwati, A. [2020]. Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*. 15(2), 117-126.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.

- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. [2020]. Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3). 199.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. [2018]. Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: *Open for Knowledge Sharing*) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 5, 24-28.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. [2020]. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*. 4(2), 71-81.
- Khaironi, M. [2020]. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*. 4(02), 261-266.
- Kurniasari, I. [2018]. Hubungan Penggunaan Media Alam Sekitar dengan Kemampuan Berfikir Logis Anak Kelompok B di TK Kartika II-27 Bandar Lampung. [Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung, 2018]
- Novitasari, F., & Rakhmawati, N. I. S. [2020]. Pengembangan Domino Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4–5 Tahun. *PAUD Teratai*. 9(2).5
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rijali, A. [2019]. Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33), 81-95.
- Suhendro, E. [2020]. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 5(3), 133-140.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Surat Edaran Nomor 440/665 Disdik tentang Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. [2020]. Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.